

**PERAN MAJELIS TAKLIM WANITA ISLAM AL-KHAIRAAT (WIA)
DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACA TULIS QUR'AN BAGI
ANAK-ANAK USIA DINI DI DESA VATUTELA KECAMATAN
MANTIKULORE PALU TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Disusun Oleh :

RAVIQ AWANDA

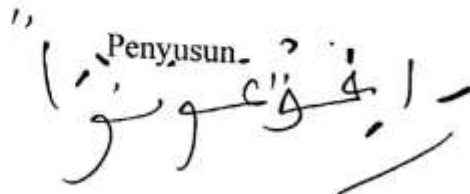
NIM: 19.1.01.0108

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Dalam Upaya Meningkatkan Baca Tulis Qur’an Bagi Anak-Anak Usia Dini Di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Tmur”** ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuktikan orang lain secara keseluruhan atau Sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 04 Desember 2025 M
27 Jumadil Akhir 1447 H

Penyusun


RAVIQ AWANDA
NIM:191010108

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (Wia) Dalam Upaya Meningkatkan Baca Tulis Qur’an Bagi Anak-Anak Usia Dini Di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur”** oleh mahasiswa atas nama Raviq Awanda, NIM: 19.1.01.01.108, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk di ujiankan.

Palu, 29 September 2025 M
06 Rabiul Akhir 1447 H

Pembimbing I,



Dr. Hj Kasmianti, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19780606200312 2 001

Pembimbing II,



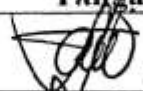
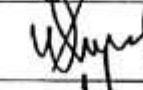
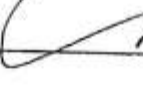
Mudaimin, S.Pd.,M.Pd
NIP.19861204202321 1 014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Raviq Awanda NIM 191010108 dengan judul "Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Dalam Upaya Meningkatkan Baca Tulis Qur'an Bagi anak-anak Usia Dini Di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur" yang telah diujikan diharapkan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada Tanggal 17 November 2025 M, yang bertepatan pada 20 Jumadil Awal 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 17 Desember 2025 M
25 Jumadil Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama 1	Dr. Elya S,Ag.,M.Si.	
Penguji Utama 2	Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing 1	Dr. Hj. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing 2	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP.197205052001121009

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Jumri Hi, Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
NIP.197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَأَمْرٍ سَلِيمٍ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT atas segala kemudahan dan keberkahanNya sehingga Skripsi saya ini bisa terselesaikan walaupun mengalami berbagai macam tantangan dan rintangan yang dapat penulis katakan tidaklah mudah. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada sang manusia pilihan, sang revolusioner sejati yaitu nabi kita, nabi besar Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat manusia dari jurang kebodohan menuju puncak ilmu pengetahuan.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali mendapatkan dukungan dan dorongan dari pihak-pihak yang bagi penulis merupakan pihak yang sangat penting dalam kehidupan penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

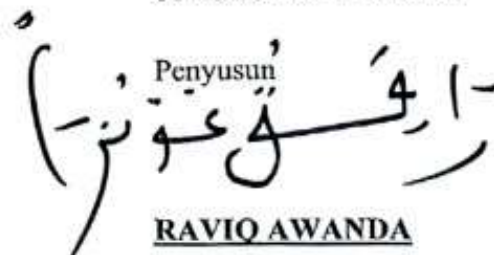
1. Ucapan terima kasih kepada Ayahanda Amlan Parilebo(almarhum) dan ibu Ardia Khalidin yang telah membesarkan, menafkahi,mendidik,dan menasehati dengan balutan kasih sayang yang begitu tulus hingga penulis bisa sampai dititik ini. Dan tentunya juga kepada saudara-saudari penulis yaitu dck Mawaddah warahmah, Zainal Muttaqin, dan Zayyadul Khair yang selalu ada dan menjadi penyemangat dalam segala keadaan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag selaku Rektor Univwrsitas Islam Ngeri Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah

memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semua dapat berjalan lancar.

3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri M., Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag. M.Pd selaku wakil Dekan I, Bapak H. Suharnis, S.Ag. M.Ag selaku wakil Dekan II dan ibu Dr. Elya, S.Ag. M.Ag selaku wakil Dekan III yang turut berkontribusi dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag. M,Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ibu Zuhra, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan arahan pada penulis dalam penyelesaian ini
5. Ibu Dr. Kasmianti S.Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I ,Bapak Mudaimin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang dengan begitu teliti dan sabar membimbing, mengoreksi,mengarahkan dan memberi masukan yang sangat penting dalam penyelesaian Skripsi ini
6. Bapak Jumri Hi, Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi di kampus UIN Datokarama Palu.
7. Bapak dan ibu Dosen Universitas Negeri Datokarama Palu (UIN) yang telah mendidik, membentuk karakter dan kerangka berfikir penulis hingga jadi seperti sekarang ini dengan keilmuan yang begitu mempuni dan dapat dipertanggung jawabkan.

8. Ibu Ardia selaku anggota Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Desa Vatutela yang telah bersedia dan memberi izin untuk diwawancarai terkait dengan judul yang penulis angkat.
9. Sahabat, adik, dan orang-orang terdekat bagi penulis yaitu Nur Fadilla (ade), Nur Fadila (eping), Maharani, Winar, Nur Khafifah dan lainnya yang tidak sempat penulis cantumkan satu persatu. Terima kasih banyak atas segala dukungan, pengaruh dan dorongan emosional sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana mestinya.
10. Terima kasih juga kepada teman-teman dari Lembaga Pers Mahasiswa (LPM Qalamun) UIN Datokarama Palu yang selalau memberi semangat dan motivasi, tempat penulis berbagi keluh kesah, tempat yang telah membentuk cara berfikir dan cara berbicara penulis sehingga bisa jadi seperti sekarang ini.
11. Semua pihak maupun instrument pendukung yang terlibat dalam penyusunan ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu-persatu.

Palu, 29 September 2025 M
06 Rabiul Akhir 1447 H

Penyusun

RAVIQ AWANDA
NIM:191010108

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah	9
F. Garis- Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	15
1. Majelis Taklim.....	15
2. Baca Tulis Qur'an.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Desa Vatutela.....	42
B. Peran Majelis Taklim WIA dalam Meningkatkan Baca Tulis Qur'an bagi Anak-Anak Usia Dini.....	46
C. Tantangan yang Dihadapi Majelis Taklim WIA dalam Mengajarkan BTQ	49

BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59
C. Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Pengajuan Judul Skripsi
4. Lampiran IV : Penunjukkan Pembimbing Skripsi
5. Lampiran V : Undangan Menghadiri Seminar Proposal
6. Lampiran VI : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran VII : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran VIII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran IX : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Lampiran X : Surat Izin Penelitian
11. Lampiran XI : SK Penunjukkan Tim Penguji Skripsi
12. Lampiran XII : Undangan Ujian Skripsi
13. Lampiran XIII : Dokumentasi Penelitian
14. Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Raviq Awanda
NIM 191010108
Judul : Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (Wia) Dalam Upaya Meningkatkan Baca Tulis Qur'an Bagi Anak-Anak Usia Dini Didesa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur

Skripsi ini membicarakan mengenai *“Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam upaya meningkatkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur”* Didalam penelitian yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana peran Majelis Taklim WIA dalam upaya meningkatkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutela dan apa saja tantangan yang dihadapi Majelis Taklim WIA dalam upaya mengajarkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang peranan Majelis Taklim WIA dan metode yang digunakan dalam mengajarkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur. Untuk mendapatkan data yang dicantumkan dalam rumusan masalah diatas Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peranan Majelis Taklim WIA dalam upaya meningkatkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutea Kecamatan Mantikulore Palu Timur dilaksanakan dengan cara pertama ialah mengenalkan peserta didik nama dan bentuk huruf hijaiyah, melatih para peserta didik untuk menuliskan huruf hijaiyah melalui media papan tulis, melatih pelafalan para peserta didik menggunakan buku *iqra*, melatih para peserta didik menuliskan, mengucapkan, dan menghafalkan huruf hijaiyah melalui surah-surah pendek didalam Al-Qur'an.

Implikasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua dan anggota Majelis Taklim dalam mengajarkan dan meningkatkan baca tulis Qur'an menjadi objek yang sangat penting karena memberikan perubahan terhadap peserta didik. Hal ini dikatakan demikian karena terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa kepala keluarga. Maka yang diharapkan kepada seluruh orang tua yang berada di Desa Vatutela juga menerapkan hal yang sama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan umat islam. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan aspek fundamental dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam. Namun, masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Dikalangan masyarakat ada begitu banyak wadah maupun Lembaga yang berupaya secara langsung meningkatkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak khususnya anak usia dini. Dan program yang sering dilakukan untuk meningkatkan baca tulis Qur'an (BTQ) adalah program yang diadakan oleh kelompok ibu-ibu pengajian atau yang biasa dikenal dengan sebutan Majelis Taklim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Majelis Taklim dalam upaya meningkatkan baca tulis Qur'an dimasyarakat. Dengan memahami peran dan strategi Majelis Taklim, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dikalangan umat islam. Adapun upaya yang dilakukan oleh ibu-ibu dari majelis taklim untuk meningkatkan baca tulis Qur'an dengan menggunakan berbagai metode dan salah satunya adalah menggunakan metode *iqra*. Dan salah satu Lembaga Majelis Taklim yang memiliki program meningkatkan baca tulis Qur'an dengan menggunakan metode *iqra* adalah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) yang berlokasi di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur. Majelis Taklim sendiri merupakan Lembaga

ditengah masyarakat yang memiliki program-program yang sangat beragam, salah satunya adalah program untuk mengajari anak-anak khususnya anak usia dini bagaimana cara menulis dan membaca Al-Qur'an.

Di desa Vatutela jumlah anak-anak usia dini bisa dibilang cukup banyak dan peran daripada Majelis Taklim sangatlah penting untuk menampung mereka dan mengajarkan baca tulis Qur'an. Sebab selama ini belum ada sebuah lembaga formal maupun nonformal yang khusus menaungi anak-anak usia dini untuk mempelajari Al-Qur'an. Dan kehadiran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) sangatlah membantu untuk mewadahi anak-anak yang ingin belajar. Diharapkan dengan adanya program baca tulis Qur'an (BTQ) yang diadakan ibu-ibu majelis taklim dapat membantu anak-anak untuk dapat mengenali dan memahami Al-Qur'an sejak usia dini. Dan peneliti mengangkat permasalahan ini karena masih berkaitan dengan jurusan yang peneliti tekuni yaitu Tarbiyah. Serta juga lokasi dan jarak tempat penelitian ini masih terjangkau dengan baik dari tempat peneliti berada.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi umat Muslim. Oleh karena itu, kemampuan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an menjadi aspek yang sangat fundamental dalam pendidikan Islam, khususnya bagi anak-anak sejak usia dini. Masa kanak-kanak adalah periode emas (golden age) dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) sejak dini menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Dalam konteks ini, pendidikan baca tulis Al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan literasi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter anak yang berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani. Anak-anak yang dibiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an sejak kecil akan tumbuh dengan kecintaan terhadap Islam dan memiliki dasar moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan BTQ anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya oleh lembaga pendidikan formal, tetapi juga oleh lembaga nonformal seperti majelis taklim.

Majelis Taklim sebagai lembaga keagamaan berbasis komunitas memiliki posisi strategis dalam menyelenggarakan pendidikan Islam secara nonformal. Lembaga ini sering kali dikelola oleh masyarakat secara swadaya, dan berfungsi sebagai pusat pengajian, pembinaan akhlak, serta media dakwah yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat bawah. Dalam praktiknya, majelis taklim tidak hanya diperuntukkan bagi orang dewasa, tetapi juga memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak, terutama dalam hal pembelajaran Al-Qur'an.

Salah satu contoh nyata lembaga yang memiliki perhatian terhadap pendidikan BTQ anak adalah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) yang berada di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Kota Palu Timur. Majelis taklim ini dipelopori dan dikelola oleh ibu-ibu penggerak dakwah yang memiliki semangat tinggi dalam mencerdaskan generasi muda Islam. Mereka menyelenggarakan kegiatan pembelajaran baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia 4 hingga 12 tahun, dengan sistem belajar yang fleksibel, metode Iqra', dan pendekatan yang penuh kasih sayang.

Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap sore hari, meskipun dengan sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Anak-anak belajar di mushalla kecil atau rumah warga tanpa meja belajar, dengan alat tulis seadanya, dan pengajar yang berasal dari relawan ibu-ibu majelis. Meskipun demikian, semangat yang tinggi dan nilai pengabdian yang kuat menjadikan kegiatan ini tetap berjalan, dan bahkan menunjukkan perkembangan yang positif. Banyak anak yang awalnya belum mengenal huruf hijaiyah, setelah beberapa bulan mampu membaca surat-surat pendek dengan baik.

Namun demikian, di balik kontribusi besar yang diberikan, Majelis Taklim WIA juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan tenaga pengajar yang belum profesional di bidang pendidikan anak usia dini, minimnya fasilitas belajar, tingkat kehadiran anak yang tidak stabil, serta kurangnya dukungan dana dari pemerintah, menjadi hambatan yang cukup kompleks. Keadaan ini menuntut strategi yang berkelanjutan agar program pendidikan BTQ dapat terus berjalan dan ditingkatkan kualitasnya.

Melihat kenyataan tersebut, maka penting untuk meneliti dan memahami bagaimana peran Majelis Taklim WIA dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini, serta apa saja tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan misi tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh tentang kontribusi lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat dalam membina generasi Qur'ani, serta menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam menyusun kebijakan yang mendukung pendidikan Islam akar rumput

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan baca tulis Qur'an sejak usia dini, peran strategis majelis taklim sebagai lembaga keagamaan nonformal, serta perlunya kajian mendalam terhadap realitas pelaksanaan kegiatan BTQ oleh Majelis Taklim WIA di Desa Vatutela.

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini merupakan bagian penting dalam proses pembentukan karakter dan spiritualitas generasi Muslim. Usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu fase perkembangan yang sangat cepat dan menentukan masa depan anak. Oleh karena itu, pada masa ini, anak-anak sangat ideal untuk dikenalkan dengan nilai-nilai Islam, termasuk kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ).

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi menjadi gerbang utama bagi anak untuk mencintai ajaran agama dan memiliki dasar moral yang kuat. Anak yang sejak dini terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik, akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan spiritual dan kecintaan kepada agamanya.

Dalam praktiknya, tidak semua anak usia dini mendapatkan akses pendidikan formal keislaman seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah diniyah, atau sekolah Islam yang terstruktur. Di beberapa wilayah, keterbatasan ekonomi, fasilitas, dan sumber daya membuat pendidikan formal sulit dijangkau. Oleh karena itu, kehadiran lembaga pendidikan nonformal berbasis masyarakat seperti majelis taklim menjadi sangat penting dan strategis, khususnya di tingkat desa dan komunitas.

Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam nonformal berperan aktif dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Majelis taklim juga merupakan wadah pembelajaran yang fleksibel, terbuka, dan mudah diakses, yang seringkali diselenggarakan oleh inisiatif masyarakat itu sendiri, terutama oleh kelompok perempuan Muslim yang peduli terhadap pendidikan dan dakwah.

Salah satu contoh nyata dapat ditemukan di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Kota Palu Timur, di mana terdapat Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) yang menjadi motor penggerak pendidikan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini. Majelis taklim ini dipimpin dan dikelola oleh para ibu rumah tangga dan aktivis perempuan Islam yang memiliki semangat tinggi dalam menyebarkan ilmu agama dan membina generasi muda Islam sejak usia dini.

Kegiatan belajar di Majelis Taklim WIA dilakukan secara rutin setiap sore hari, menggunakan metode yang sederhana namun konsisten. Para pengajar adalah ibu-ibu yang secara sukarela mengabdikan diri untuk mengajar anak-anak mengenal huruf hijaiyah, membaca Iqra', dan membiasakan membaca surat-surat pendek serta doa-doa harian. Meski kegiatan dilakukan dengan sarana terbatas, mereka mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan penuh kasih sayang.

Namun, peran besar yang dijalankan oleh Majelis Taklim WIA tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan fasilitas seperti ruang belajar, buku, dan alat bantu belajar menjadi hambatan utama. Selain itu, tenaga pengajar yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal keguruan, kurangnya pelatihan

mengajar anak usia dini, dan minimnya dukungan dari pemerintah atau lembaga resmi juga menjadi persoalan yang dihadapi.

Tantangan lain yang muncul adalah rendahnya tingkat kedisiplinan dan kehadiran anak-anak. Banyak dari mereka yang tidak hadir secara rutin karena berbagai faktor, seperti kelelahan setelah sekolah formal, pengaruh lingkungan, atau kurangnya dorongan dari orang tua. Keadaan ini tentu memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang dijalankan.

Meskipun demikian, semangat para pengelola dan guru di Majelis Taklim WIA tidak pernah surut. Mereka menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan keyakinan bahwa kegiatan ini adalah bagian dari ibadah dan dakwah. Mereka percaya bahwa anak-anak yang dibina sejak dini dalam mengenal Al-Qur'an akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, yang kelak akan menjadi penerus perjuangan Islam di tengah masyarakat

Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) menjadi objek kajian penelitian karena majelis taklim ini merupakan salah satu lembaga dakwah Islam yang ada di daerah Palu Timur, tepatnya di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore. Karena menggabungkan antara kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga metode baca tulis Al-Qur'an bagi anak usia dini dan berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang peneliti rasa sanggup yaitu dengan judul: **“Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (Wia) dalam Upaya Meningkatkan Baca Tulis Qur'an Bagi Anak-Anak Usia Dini Di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Majelis Taklim WIA dalam upaya meningkatkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur?
2. Apa sajakah tantangan yang dihadapi Majelis Taklim WIA dalam upaya mengajarkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur?

C. Tujuan Penelitiandan

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Majelis Taklim WIA dalam upaya meningkatkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur.
2. Untuk mengetahui peran Majelis Taklim WIA dalam upaya meningkatkan baca tulis Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat di harapkan bermanfaat:

- a. *Bagi Guru/Ustadz*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah dalam mendidik atau memberikan materi kepada jamaah.

b. Bagi Pengurus Majelis Taklim

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dorongan dan dapat memotivasi para jamaah yang belum bergabung dalam majelis taklim, dan bagi yang sudah bergabung untuk terus lebih aktif dalam baca tulis Al-Qur'an yang lebih baik.

c. Bagi Jamaah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetuk pintu hati untuk dapat menyadarkan jamaah yang belum bergabung dalam majelis taklim akan pentingnya keberadaan baca tulis Al-Qur'an mampu mengindahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

E. Penegasan Istilah

1. Peran Majelis Taklim

Majelis taklim ¹merupakan Lembaga nonformal dimasyarakat yang memiliki peran yang sangat penting dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan khususnya dalam meningkatkan pemahaman agama dan mempererat tali silaturahmi. Peran Majelis Taklim secara sentral adalah sebagai sarana dakwah islami sesuai dengan pembinaan terhadap peningkatan kualitas hidup umat islam.

¹Dira Rahmanita, Abdullah Karim, dan Nur Hasanah, Persepsi Mahasiswa Majelis Taklim terhadap "Taman" Pusdima Univesrsitas Mulawarman, *Ejournal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 1, (2020), 61

Adanya Majelis Taklim ditengah-tengah masyarakat sangat mempengaruhi kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

Majelis Taklim memiliki program yang sangat bermanfaat dimasyarakat diantaranya adalah peningkatan baca tulis Qur'an (BTQ) bagi anak-anak khususnya anak usia dini, pengajian rutin yang diadakan tiap minggu, bakti sosial, posyandu lansia, posyandu balita, dan perayaan hari-hari besar islam yang bekerja sama dengan remaja islam masjid (RISMA) setempat. Dan semua program itu melibatkan berbagai kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja sampai dengan pengurus masjid dan bahkan tokoh agama setempat.

2. Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan atau *skill* membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah membaca antara lain: tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran membacanya, sedangkan kemampuan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yaitu keterampilan dalam menuliskan rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an meliputi: menuliskan huruf hijaiyah, merangkai huruf hijaiyah, dan menuliskan harakat dengan benar.²

Baca tulis Al-Qur'an dimulai sejak dini agar timbul rasa cinta dan keinginan pada diri anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Apabila sudah muncul keinginan yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an dalam diri anak maka pengenalan dasar-

²Fathul Amin, Darwan Setyono, Perbedaan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Berdasarkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, *Tadris*, vol. 15 no. 1, (2021), 7

dasar Al-Qur'an akan dapat dengan mudah diajarkan pada anak. Melalui baca tulis Al-Qur'an anak akan belajar dasar-dasar pendidikan Al-Qur'an seperti pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan dan penulisan lainnya.³ Dan disamping itu peserta didik juga diajarkan untuk menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an agar lebih melekatkan pada diri peserta didik tentang pelafalan dan bentuk-bentuk huruf hijaiyah.

F. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan proposal skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab kedua, berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori majelis taklim, dan baca tulis Al-Qur'an.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang mencakup tentang gambaran umum penelitian, peran majelis taklim dan tantangan yang dihadapi

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran.

³Sri Maharano, Izzati, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4 no. 2, (2020), 6

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹ Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustho Fahurroizy, Abd. Halik yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode *Iqra* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur’an di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan” pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) efektifitas penerapan metode *iqra* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dapat dikatakan efektif terlihat dari bagaimana santri dapat membaca dengan baik dan sesuai

¹Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: STAIN Press, 2015), 45-46

dengan qaidah hingga naik pada jilid 6, 2) adanya faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode *iqra* adalah adanya fasilitas penyediaan buku panduan *iqra* dan fasilitas lainnya seperti papan tulis hingga Al-Qur'an. Selain itu santri juga dibekali dengan hafalan do'a-do'a pendek untuk keperluan sehari-hari, serta membentuk etika dan moral dari diri santri.²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gustina Maharani dkk yang berjudul "Penerapan Metode *iqra* dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia di Majelis Taklim Humairah Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya" pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *iqra* bagi lansia di Majelis Taklim Humairah Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dalam pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah dalam metode *iqra* belum sesuai, seperti guru belum tegas dalam menegur bacaan yang salah (panjang pendeknya), guru tidak mengajarkan *iqra* dengan tajwid, dan masih ada kendala yang dihadapi oleh guru yang mengajar yaitu dari faktor lingkungan seperti ketika ada acara kampung.³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sahril, Hasrawaty Kamaluddin yang berjudul "Model Bimbingan Penyuluh Agama Pada Kegiatan Baca Tulis

²Mustho Fahurroziy, Abd. Halik, Efektifitas Penerapan Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan, *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, vol. 8, no. 1, (Februari 2022), 61.

³Gustina Maharani dkk, Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia di Majelis Taklim Humairah Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 1 no. 3, (2022), 345.

Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Lamuan Makele Kab. Tana Toraja" pada tahun 2023. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa model bimbingan penyuluh agama dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an, yaitu dengan model *iqra* dan *qira'ati* sudah cukup berhasil untuk dapat membangun kualitas pada baca tulis Al-Qur'an. Faktor penghambat bagi Penyuluh Agama dalam membimbing baca tulis Al-Qur'an terdiri dari kelompok teman sebaya, media massa dan keterbatasan media ajar, dan faktor pendukung meliputi adanya SDM pengajar yang mampu, santri yang aktif, model belajar yang tepat, adanya kurikulum dan proses evaluasi yang jelas, sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan dari masyarakat dan orang tua.⁴

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Persamaan : Yaitu terdapat pada metode *iqra* dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- Perbedaan : Penelitian yang peneliti lakukan di Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat yang berada di Desa Vatutela Kecamatan Palu Timur. Sedangkan peneliti sebelumnya mengambil lokasi penelitian di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan.

⁴Sahril, Hasrawaty Kamaluddin, Model Bimbingan Penyuluh Agama pada Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Lamuan Makele Kab. Tana Toraja, *Al-Mau'izhah*, vol. 6, no. 1 (September 2023), 2.

2. Persamaan : Yaitu sama-sama menggunakan metode *iqra* dan mengambil lokasi penelitian di sebuah majelis.
Perbedaan : Peneliti sekarang memilih anak-anak usia dini sebagai objek penelitian sedangkan peneliti terdahulu mengambil usia sebagai objek penelitian.
3. Persamaan : Yaitu sama-sama meneliti tentang baca tulis Al-Qur'an dan menerapkan metode *iqra* dalam pengajaran.
Perbedaan : Peneliti sekarang melakukan penelitian di majelis taklim sedangkan peneliti terdahulu melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

B. Kajian Teori

1. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis berasal dari bahasa arab, yaitu *majelis* yang artinya tempat duduk. *Ta'lim* artinya pengajaran. Jadi majelis taklim merupakan tempat untuk mengadakan pengajaran dan pengajian agama Islam. Majelis taklim merupakan tempat mendidik, mengajar dan membina moral spiritual untuk meningkatkan sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Taklim ditinjau dari asal kata *tak'lim* berasal dari kata *'alm*. Pengertiannya dapat ditinjau dari kata *'allama* yang maknanya mengajar. Ada yang berpendapat bahwa istilah yang tepat untuk kata pendidikan adalah *tarbiyat*. Namun, ada yang berpendapat dengan *al-ta'lim* dari berbagai pendapat pengajaran itu bagian dari pendidikan.

Majelis taklim adalah bagian yang termasuk model pada dakwah untuk forum belajar untuk memenuhi tingkat pengetahuan keagamaan. Tidak hanya itu majelis taklim ialah tempat memberitahukan, mengabarkan ilmu, menerangkan ilmu, ilmu agama dan ilmu keterampilan dilakukan secara berulang-ulang dengan itu terdapat makna yang membekas pada diri jamaah majelis taklim. Ilmu tersebut memberikan manfaat dan menjadikan amal saleh. dan memberi petunjuk di jalan yang di Ridhai Allah SWT., serta memperkokoh akhlak pribadi jamaah majelis taklim. Majelis taklim merupakan lembaga organisasi yaitu wadah pengajian serta, dalam kata majelis di kalangan ulama berarti lembaga masyarakat non pemerintah yang didalamnya terdiri dari ulama-ulama Islam.

Kemudian disimpulkan bahwasannya majelis taklim yaitu lembaga pendidikan non formal Islam yang mempunyai aturan sendiri yang dilakukan dengan berkala serta teratur yang diikuti oleh para jamaah dengan jumlah lumayan banyak, tujuan dari hal itu ialah untuk membina serta mengembangkan hubungan silaturahmi yang terjalin baik serta meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Majelis taklim merupakan pembentuk jiwa serta kepribadian baik sesuai ajaran agama yang berfungsi untuk stabilator pada keseluruhan gerak aktivitas kegiatan kehidupan bernuansa Islam dan menciptakan insan jiwa dengan keseimbangan antara potensi intelektual dan spiritual dalam menghadapi zaman modern.⁵

⁵Nela Nawang Wulan dkk, Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Getas Gebyur, *Jurnal Al-Manaj*, vol. 2 no. 2, (Desember 2022), 17.

b. Fungsi Majelis Taklim

Fungsi majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi majelis taklim yang terlihat dari bidang pendidikan, sosial, ekonomi, keagamaan, seni dan budaya serta dalam bidang ketahanan bangsa.

1) Fungsi majelis taklim dalam bidang pendidikan

Persepsi anggota terhadap fungsi majelis taklim dalam bidang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat

Kegiatan belajar masyarakat adalah pengaturan kondisi yang optimal sehingga mampu menghasilkan perubahan dan proses pembentukannya memerlukan dorongan yang sesuai dengan minatnya. Belajar bersangkutan dengan pertumbuhan intelektual sehingga meningkatkan kemampuan dirinya maupun karena interaksi dengan orang lain.

b) Keterampilan hidup

Keterampilan adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan yang positif dalam melakukan pelatihan/bimbingan aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan sehingga menghasilkan kepuasan diri.

c) Berwirausaha

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

2) Fungsi majelis taklim dalam bidang sosial

Persepsi anggota terhadap fungsi majelis taklim dalam bidang sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wahana silaturahmi

Bersilaturahmi dapat memberi manfaat kepada sejumlah orang atau kelompok dengan bersilaturahmi dapat memberikan pengenalan terhadap hal-hal baru dalam menghadapi kehidupan, mendapatkan pengalaman yang bermacam-macam atau wawasan diri, dan dapat menimbulkan cita-cita.

b) Menyampaikan ide dan pendapat

Pendapat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

3) Fungsi majelis taklim dalam bidang ekonomi

Persepsi anggota terhadap fungsi majelis taklim dalam bidang ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai sarana pemberdayaan ekonomi jamaah. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengarah sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat menuju pembangunan yang lebih di masa yang akan datang.

4) Fungsi majelis taklim dalam bidang keagamaan

Persepsi anggota terhadap fungsi majelis taklim dalam bidang keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membina dan mengembangkan ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah suatu bentuk usaha atau proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkaidah dan berakhlak mulia yang seutuhnya agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga dapat

menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

5) Fungsi majelis taklim dalam bidang seni dan budaya

Persepsi anggota terhadap fungsi majelis taklim dalam bidang seni budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam. Seni merupakan salah satu wujud dari kebudayaan yang bersifat *artifact* yakni benda-benda hasil karya manusia, di samping dua wujud kebudayaan yang lain yaitu *ideas* dan *activities*.

6) Fungsi majelis taklim dalam bidang ketahanan bangsa

Persepsi anggota terhadap fungsi majelis taklim dalam ketahanan bangsa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai wahana pencerahan umat dalam kehidupan agama masyarakat dan berbangsa. Wahana pencerahan merupakan hikmah yang dapat diambil dari fenomena dan tumbuhnya kesadaran umat Islam untuk memahami ajaran Islam, perubahan perilaku dan sikap oleh umat untuk mendapatkan ajaran Islam yang relevan dengan kondisi sosial dan budaya mereka. Sehingga maksud dari wahana pencerahan itu adalah agar mereka masing-masing seiring dengan tantangan kehidupan yang semakin kompleks dan berat.⁶

c. Pemberdayaan dan Peran Majelis Taklim

Majelis taklim perlu pemberdayaan dengan tujuan untuk menanamkan nilai ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu, tujuan pemberdayaan majelis taklim, antara lain untuk mengembangkan keimanan dan

⁶Reza Gusmanti, Wirdatul'aini, dan Setiawati, Persepsi Anggota Terhadap Fungsi Majelis Taklim Masjid Jami' Al-Munawarah Kenagarian Guru Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, vol. 5 no. 1, (Juni 2020), 4-6.

ketakwaan kepada Allah SWT., mengembangkan akhlak terpuji, memperbaiki kelemahan dan kesalahan dalam memahami Islam, dan mencegah anggota majelis dari perbuatan negatif.

Majelis taklim berfungsi untuk mengantarkan tujuan pendidikan Islam untuk mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan nilai Islam.

Majelis taklim dapat dimaksimalkan perannya melalui beberapa upaya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Majelis taklim dapat diperkuat sebagai tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam. Majelis taklim mengajarkan tentang syariah dan akidah akhlak. Selain itu, mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT., dan hubungan manusia dengan manusia. Proses pendidikan merupakan suatu proses mengantarkan peserta didik menuju kesempurnaan.
- 2) Majelis taklim dapat membantu jamaahnya untuk beradaptasi dalam lingkungan masyarakat dan membantu menghadapi berbagai persoalan. Jadi, majelis taklim disini berperan sebagai konseling.
- 3) Majelis taklim mengadakan pengajian untuk menciptakan kaderisasi umat Islam. Tujuannya agar majelis taklim diteruskan oleh generasi berikutnya.
- 4) Majelis taklim dapat berperan dalam mengembangkan keterampilan jamaahnya.
- 5) Majelis taklim dapat memberdayakan jamaahnya dalam bidang ekonomi dan sosial.

- 6) Majelis taklim dapat berperan berbagai pembinaan solidaritas sosial antar umat Islam melalui silaturahmi.
- 7) Majelis taklim dapat sebagai sumber informasi dan komunikasi bagi jamaahnya.
- 8) Majelis taklim berperan sebagai pengawas terhadap kemungkinan adanya perilaku tidak baik yang dapat membahayakan jamaahnya dan umat Islam lain.⁷

Keberadaan majelis taklim berperan dalam mengembangkan dakwah Islam dan sebagai sarana untuk membina moral spiritual dan pengetahuan untuk meningkatkan sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa. Penyelenggaraan majelis taklim ini fleksibel, dapat dilakukan di masjid, di rumah, atau aula suatu gedung. Selain itu, penyelenggaraan majelis taklim ini juga fleksibel dari segi waktu, dapat dilakukan di pagi, siang, atau malam hari. Dengan demikian, majelis taklim diharapkan dapat bertahan dan berkembang sebagai lembaga pendidikan nonformal di masyarakat.

Majelis taklim juga sebagai pelebur sekat-sekat yang kemungkinan ada di dalam masyarakat. Majelis taklim ini berperan sebagai tempat komunikasi antara masyarakat biasa dengan ahli agama, antara ulama dan ulama dan antara jamaah majelis taklim. Majelis taklim diharapkan dapat berperan sebagai sarana untuk meraih cita-cita Islam untuk mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai

⁷Ibid, 82-83.

Islam menuju *khairu ummah* (umat terbaik). Sebagaimana terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat 110:⁸

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْإِحْسَانِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَارِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahan:

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyeruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. (QS. Ali-Imran [3]:110)⁹

Majelis taklim sebagai sarana dakwah dan tablig Islam berperan dalam membina dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Majelis taklim saat ini sudah mengalami perkembangan dan kemajuan. Berbagai majelis taklim hadir di tengah masyarakat.

Majelis taklim jika ditinjau dari jamaahnya ada beberapa macam, antara lain majelis taklim khusus bapak-bapak, majelis taklim khusus ibu-ibu, majelis taklim untuk remaja, majelis taklim untuk anak-anak dan majelis taklim campuran.¹⁰

Majelis taklim adalah lembaga Islam nonformal. Dengan demikian majelis taklim bukan lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah atau perguruan tinggi. Majelis taklim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun, majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan majelis taklim sebagai berikut:

⁸Ibid, 84.

⁹Al-Qur'an Kemenag, (Maghfirah Pustaka, Jakarta Timur, 2006), 64.

¹⁰Ibid, 85.

1. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
2. Taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya Islam
3. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam.
4. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial, budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain.¹¹

1. Baca Tulis Al-Qur'an

a. *Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an*

Al-Qur'an merupakan nama kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, lalu sebagaimana pula nama kitab Taurat dan Injil. Kata Al-Qur'an ialah bacaan. Namun jika seseorang mendengarkan Al-Qur'an, maka yang dia dengarkan adalah bacaan kitab suci Al-Qur'an, bukan sekedar bacaan biasa.

¹¹Suhaidi, Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim*, (Cet. I, Indragiri Hilir: Indragilir Dot Com, 2021), 68

Membaca adalah kunci menuju gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku hanya bisa digali dan dicari dengan kegiatan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil dalam penggalian ilmu, karena itu dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini. Dengan demikian bahwa seorang anak yang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila anak telah mengenal huruf kemudian mampu menghafalkannya dan mampu mempraktekkan ilmu tajwid meskipun tidak mengerti secara teori (hukum-hukum bacaannya).¹²

Sedangkan menulis dalam kaitannya BTQ bukan berarti sekedar membuat huruf saja, akan tetapi menulis disini dapat diartikan sebagai cara mengungkapkan sesuatu sampai menjadi tulisan yang layak dikatakan sebagai tulisan seperti, tulisan di dalam buku, di media massa, diblog dan sebagainya. Menulis dalam hal ini diarahkan untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an anak-anak yang tinggal di Indonesia yang beragama Islam yang belum mampu menulis Al-Qur'an, karena belajar menulis Al-Qur'an akan lebih mudah ketika anak sudah mampu menulis latin. Untuk itu kemampuan menulis huruf latin adalah langkah awal untuk menulis Al-Qur'an.

Kemampuan Membaca dan menulis huruf Al-Qur'an merupakan dasar bagi anak untuk dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk dirinya atau untuk orang lain.

¹²Tafsil Saifuddin Ahmad, Urgensi Pengembangan Diri dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, *An-Nahdlah*, vol. 6, no. 1, (April 2020), 31-32

Demikian pula dengan kebenaran hadist sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam, secara umum hadist dipahami sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, serta ketetapanannya, kepribadian rasul sebagai *uswatun hasanah* yaitu sebagai contoh tauladan yang baik sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا هـ



Terjemahan:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi prang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹³

Baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran yang mengarahkan kepada anak-anak tentang memahami teks-teks Al-Qur'an mulai dari cara menulis, membaca, menyalin dan lain-lain. Dengan adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) diharapkan dapat membantu anak yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi lebih baik serta menghilangkan kesenjangan diantara anak dalam hal penguasaan baca tulis Al-Qur'an.¹⁴

¹³Ibid, 420.

¹⁴Aprilia, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetina, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 2 no. 1, (2023), 10

Baca tulis al-Qur'an (BTQ) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara berurutan yaitu membaca dan menulis serta kemampuan yang dimiliki untuk membaca dan menuliskan Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an (BTQ) juga dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan anak-anak usia dini dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar.¹⁵

Dari uraian di atas dapat diperoleh pengertian baca tulis Al-Qur'an (BTQ), Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu proses latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca dan menulis kata-kata, huruf atau abjad dalam Al-Qur'an yang diawali dengan huruf *alif* sampai dengan *yaa* yang dilihatnya dan mengarahkan segala tindakan untuk mengingat-ingat.¹⁶

b. Materi Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan anak-anak. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ atau

¹⁵Ibid, 34

¹⁶Ibid, 35

Baca Tulis Al-Qur'an dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan.

1) Materi Pokok

Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh anak-anak. Anak yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

2) Materi Tambahan

Materi tambahan adalah materi-materi yang penting dan juga harus dikuasai oleh anak. Materi tambahan ini antara lain:

- a) Ilmu tajwid, adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dengan baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak terkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran Al-Qur'an.
- b) Praktek shalat, mereka disuruh mempraktekkan shalat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini anak diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar.
- c) Hafalan, Materi hafalan ini meliputi hafalan surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa-doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya

dapat digunakan dan diamalkan oleh anak-anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.

d) Menulis huruf Al-Qur'an, untuk menulis ini anak usia dini perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian anak-anak diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi:

- (1) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri.
- (2) Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian.
- (3) Bentuk awal, dapat bersambung ke kiri saja, terletak diawal rangkaian.
- (4) Bentuk tengah, dapat bersambung ke kanan dan ke kiri, terletak di tengah-tengah rangkaian.¹⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *iqra*, berikut penjelasan dari metode *iqra* ialah:

a. Pengertian Metode Iqra

Metode *iqra* ialah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode *iqra* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode *iqra* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya

¹⁷Agus Siswanto, Widodo, dan Rianto, Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Siswa/I Madrasah Tsanawiyah YPPI Desa Wonorejo Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1 no. 1, (Juni 2020), 142-144.

diperkenalkan nama-nama huruf hijayah dengan cara belajar anak-anak usia dini yang lebih bersifat individual.¹⁸

Metode *iqra* ini tersusun sistematis dimulai dari level sederhana hingga level yang lebih sempurna sehingga dapat digunakan untuk kalangan baik anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia. Metode *iqra* adalah cara belajar membaca Al-Qur'an tanpa membaca satu, dua atau huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan mengfalakan huruf yang benar. Adanya uraian tersebut disimpulkan bahwa metode *iqra* merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada bacaannya dan dikemas dalam sebuah buku dengan jumlah 6 jilid yang tersusun sistematis sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan mulai dari anak, remaja hingga lansia.¹⁹

b. Karakteristik Metode Iqra

Metode ini memiliki sepuluh karakteristik yang khas yaitu sebagai berikut:

- 1) Bacaan langsung, santri langsung diperkenalkan dengan bacaan baris, tanpa mengeja terlebih dahulu.
- 2) CBAA (Cara Belajar Anak-Anak Usia Dini Aktif), guru hanya menjelaskan topik bahasan dan menyimak, kemudian anak membaca sendiri.
- 3) Privat/klasikal, privat guru menyimak anak-anak satu persatu ataupun kelompok secara berdamai-damai.

¹⁸Tanto Aljauharie Tantowie, Anisa Firdaus, Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijayah Melalui Metode Iqra (Pengabdian Masyarakat di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pengandaran), *Khidmat*, vol. 1 no. 2, (2021), 96

¹⁹Nur Baiti, Miran Yanti Lubis, dan Silfa Hafizah Pulungan, Implementasi Metode Iqra dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijayah pada Anak Usia Dini di TK Az-Zahra Mondang, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 2 no. 1, (Januari 2024), 208

- 4) Modul (Pokok Bahasan), guru langsung memberikan contoh bacanya, tanpa banyak memberikan istilah.
- 5) Praktis, buku *iqra* tersusun praktis dari segi susunan jilid dan topik materinya.
- 6) Asistensi, dengan bantuan anak didik yang lebih tinggi pelajarannya dapat menabung guru untuk menyimak teman yang pelajarannya lebih rendah.
- 7) Sistematis, buku *iqra* diatur dengan sistematis sehingga anak tidak merasa terbebani bahwa terdapat peningkatan materi pada setiap jilid yang dibaca.
- 8) Variatif, buku *iqra* tersusun dari segi materi setiap halaman agar tidak monoton.
- 9) Komunikatif, buku *iqra* tersusun dengan bahasa yang mudah untuk dimengerti.
- 10) Fleksibel, buku *iqra* dapat dipelajari oleh siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa.²⁰

c. *Sistematika Buku Iqra*

Sistematika atau tahapan *iqra* terdiri dari 6 tahapan atau disebut juga jilid yang tersusun sistematis dan terperinci sebagaimana berikut ini:

- 1) Jilid I, pada jilid I diperkenalkan bacaan yang seluruhnya berisi pengenalan huruf tunggal yang berharokat *fathah*.
- 2) Jilid 2, pada jilid 2 diperkenalkan huruf bersambung dan bacaan *mad* berharokat *fathah*.

²⁰Ibid, 209

- 3) Jilid 3, pada jilid 3 diperkenalkan harokat *kasrah*, *dhommah* serta panjang pendeknya.
- 4) Jilid 4, pada jilid 4 diperkenalkan dengan harakat tanwin dan sukun dan diperkenalkan hukum bacaan *qolqolah*.
- 5) Jilid 5, pada jilid 5 anak diperkenalkan bacaan yang mengandung tajwid, namun anak belum diperkenalkan istilah-istilahnya.
- 6) Jilid 6, pada jilid 6 anak diperkenalkan hukum bacaan nun mati dan aturan membacanya.²¹

d. Proses Pengajaran Metode Iqra

Proses pengajaran metode *iqra* dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai situasi dan kondisi. Berikut proses pengajaran metode *iqra* dengan rincian dibawah ini:

- 1) Metode individual yaitu metode mengajar dengan berputar satu persatu secara bergantian sesuai materi *iqra* yang dikuasai anak-anak ketika menunggu giliran untuk menghadap guru, maka anak-anak lain akan mendapatkan tugas menulis, membaca dan kegiatan yang lainnya. Metode individual ini dapat diterapkan apabila dalam situasi dan kondisi dibawah ini:
 - a) Jumlah anak didik tidka memungkinkan untuk klasikal.
 - b) Jumlah ruangan yang digunakan tidak memadai untuk semua anak didik.
 - c) Perbedaan tingkat atau jilid *iqra* sudah anak pelajari, karena dalam satu kelas tingkat kemampuan anak berbeda-beda.

²¹Ibid, 209

2) Metode klasikal adalah mengajar dengan memberikan materi dimajelis taklim dimana anak didik tidak berhadapan dengan guru satu persatu, tetapi semua anak-anak menghadap guru dengan saling membaca iqra masing-masing dan mendengarkan penjelasan guru. Tujuan dari metode klasikal ini yaitu sebagai berikut:

- a) Supaya dapat menyalurkan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.

Membiarkan motivasi semangat belajar anak-anak.

3) Klasikal – Individual. Klasikal individual yaitu proses mengajarnya dibagi menjadi dua periode waktu. Metode ini merupakan kombinasi yang dapat diterapkan pada topik pembahasan yang sama.²²

²²Ibid, 209 - 2010

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.¹

Data yang dikumpulkan secara deskriptif berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya.² Penelitian kualitatif adalah model penelitian yang prosedur dan metodologinya sangat spesifik, didasari teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya, serta sangat menghargai keragaman data lapangan tanpa tendensi untuk melakukan generalisasi. Dalam kualitatif peneliti lebih berfokus untuk memaknai fenomena

¹Albi Anggito, Johan Saputra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I, Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

²I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Cet. I, Bali: Nilacakra, 2018), 10

atau kejadian, baik fenomena itu umum dalam kehidupan sosial maupun individual, semua mereka maknai, kendati amat langka.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Vatutela Kecamatan Palu Timur. Lokasi ini dipilih karena lokasi ini

merupakan tempat yang nonformal yang terletak dilingkungan masyarakat, yang mengindikasikan bahwa lembaga tersebut merupakan insitusi pendidikan berbasis keagamaan khususnya untuk anak-anak usia dini yang perlu diajarkan sejak dini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian di majelis taklim sangat penting. Oleh karena itu peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting dalam pengumpulan data, serta sebagai instrument kunci dimana peneliti dimaksudkan sebagai pewawancara dan obsever.

Sebagai pewawancara peneliti melakukan kegiatan wawancara pada informan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

D. Data dan Sumber Data

³Dede Rosyanda, *Penelitian Kualittaif untuk Ilmu Pendidikan*, (Cet. I, Jakarta: KENCANA, 2020), 28

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan teknik obesrvasi, sumber data yang bisa berupa benda atau proses sesuatu. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner, kelompok panel, atau data hasil wawancara dengan nasarumber. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi.⁴ Cara yang bisa digunakan peneliti wajib mengumpulkan data primer yaitu observasi dan wawancara. Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak-Anak Usia Dini yang ada di Desa Vatutela Kecamatan Palu Timur, yaitu dengan mewawancarai pengurus majelis taklim Desa Vatutela Kecamatan Palu Timur.
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, laporan pemerintah, buku-buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah Majelis Taklim Al-Khairaat Desa Vatutela Kecamatan Palu

⁴Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), 74-75

⁵Ibid, 75

Timur, data pengurus majelis taklim, struktur organisasi majelis taklim, sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen penunjang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang kaya, deskriptif dan kontekstual, sehubungan dengan pengalaman, persepsi, dan pandangan dari para informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk menerapkan instrumet penelitian dalam proses pengumpulan data kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁶

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dan terstruktur terhadap perilaku, aktivitas atau fenomena yang terjadi dalam suatu konteks yang relevan dengan penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapat pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial, pola interaksi atau konteks lingkungan peristiwa atau perilaku yang sedang terjadi.⁷

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati kondisi jamaah atau anak-anak usia dini di Majelis Taklim Al-Khairaat Desa Vatutela Kecamatan Palu Timur dengan tujuan untuk mengetahui fenomena baca tulis Al-Qur'an anak-anak usia dini. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pengurus majelis

⁶Ibid, 76

⁷Ibid.

taklim secara mendalam untuk mengetahui peran majelis taklim dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an anak-anak usia dini di Desa Vatutela. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di Majelis Taklim Al-Kairaat mengajarkan anak-anak usia dini dengan membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an diajarkan dengan melalui *iqra* 1 sampai *iqra* 6.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang realitas subjek penelitian melalui interaksi langsung yang terstruktur. Wawancara merupakan teknik terstruktur dengan baik.

Dimana seorang peneliti dapat mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang fenomena yang diteliti.⁸

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Adapun responden dari metode wawancara ini adalah pengurus Majelis Taklim WIA Desa Vatutela Kecamatan Palu Timur, orang tua murid, dan imam masjid setempat yang memiliki pengalaman dalam mengurus hal tersebut.

3. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi merupakan proses sistematis untuk memeriksa dan menafsirkan berbagai jenis dokumen atau materi tertulis maupun tidak tertulis pada tujuan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa teks, catatan, laporan, surat, buku

⁸Ibid, 59.

atau rekaman lainnya yang dapat memberikan wawasan tentang fenomena yang hendak diteliti.⁹ Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan topik penelitian, yaitu peran majelis taklim dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi wawancara peneliti dengan responden, serta data-data pendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data telah dimulai pada saat peneliti terjun ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data di lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kegiatan yang diteliti. Proses analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi. Dengan demikian reduksi data mencakup kegiatan seperti memilih yaitu menentukan mana data yang penting, mana yang tidak penting, memberikan fokus perhatian pada data tertentu, menyederhanakan terhadap data.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara analisis yang mendalam kepada pengurus majelis taklim di Desa Vatutela Kecamatan Palu Timur yang

⁹Ibid, 61

¹⁰Suraya, Farid Hamid, dan Emila Bassar, *Riset Kualitatif*, (Cet. I, Jakarta: KENCANA, 2019), 19-20

memiliki pengetahuan tentang peran majelis taklim dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak usia dini. Dari hasil wawancara, peneliti akan melakukan reduksi data dengan memilih yang penting, yang baru, yang unik dan membuat kategori serta membuang data yang tidak terpakai.

2. Display Data

Display data atau tampilan data adalah elemen atau level kedua dalam model analisis data kualitatif. Tampilan data memberikan suatu cara baru dalam menyusun dan berpikir tentang isi data dalam tampilan yang lebih mudah dibaca (lebih tekstual). Menampilkan data, baik dalam bentuk kata, kalimat atau diagram memungkinkan peneliti untuk mengekstrapolasi data secara cukup memadai untuk mulai melihat pola sistematis dan hubungan timbal balik.¹¹ Dalam tahap display data ini, kategori data yang telah dibuat dalam tahap reduksi data disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan elemen ketiga dari analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan mencakup meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implikasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitian. Verifikasi, secara integral terkait dengan penarikan kesimpulan, yaitu melakukan peninjauan kembali terhadap data sebanyak yang diperlukan untuk mengecek silang atau memverifikasi kesimpulan sementara yang muncul. Dengan demikian, penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk memberikan makna terhadap data,

¹¹Ibid, 20.

melakukan konfirmasi apakah makna diberikan sudah tepat, dan terakhir melakukan verifikasi, yaitu memeriksa kembali data untuk memastikan makna yang diberikan sudah sesuai.¹²

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk dipahami dan diperhatikan seksama. Keabsahan data mengacu pada tingkat kepercayaan atau keandalan data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini menyangkut sejauh mana data dan hasil analisisnya dapat diandalkan, dipertanggung jawabkan dan diterima sebagai representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti.

Pentingnya keabsahan data dalam penelitian kualitatif terletak pada upaya untuk menghasilkan temuan yang dapat dipercaya dan relevan dengan konteks yang diteliti. Ini melibatkan penggunaan metode dan teknik yang sesuai untuk mengumpulkan data yang akurat dan representatif, serta proses analisis yang cermat dan transparan. Keabsahan data juga merupakan peneliti untuk terus-menerus mempertanyakan interpretasi, menggali berbagai sudut pandang dan mengakui adanya potensi bias atau pengaruh subjektif yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

¹²Ibid, 22.

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti perlu memperhatikan beberapa aspek penting seperti transparansi metodologi, validitas interpretasi, konfirmabilitas, dan reflektivitas.

Dengan demikian, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap hasil penelitian serta dengan memberikan kontribusi yang lebih berharga bagi pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan.¹³

¹³Ibid, 71-72

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Administratif Desa Vatutela

Desa Vatutela adalah salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Mantikulore, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Secara geografis, desa ini terletak di bagian timur Kota Palu dan termasuk dalam kawasan yang mulai berkembang secara infrastruktur, sosial, dan ekonomi. Desa ini memiliki luas wilayah yang cukup kecil namun padat penduduk, dengan pemukiman warga yang tersebar merata.

Secara administratif, Desa Vatutela berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara: Kelurahan Taipa
- b. Sebelah selatan: Kelurahan Tondo
- c. Sebelah timur: Desa Kawatuna
- d. Sebelah barat: Teluk Palu

Akses menuju Desa Vatutela dapat ditempuh melalui jalur darat dari pusat Kota Palu dengan waktu tempuh sekitar 20–30 menit. Desa ini mudah dijangkau karena telah memiliki jalan utama yang cukup memadai, meskipun beberapa jalan lingkungan masih perlu perbaikan.

B. Gambaran umum tentang Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat

Didirikannya majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran umat islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistematis. Kesadaran tentang pentingnya menuntut ilmu ini lalu dikongkritkan dalam bentuk kegiatan nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian dilingkungan mereka masing-masing seperti di masjid, mushalah, perumahan dan lain sebagainya.

Sebelum penulis menguraikan sejarah berdirinya Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur, penulis terlebih dahulu menjelaskan sejarah berdirinya Majelis Taklim WIA pusat Al-Khairaat yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat

Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) didirikan pada hari Jum'at 15 syaban 1348 H atau 5 Agustus 1964, Habib Idrus bin Salim Al-Jufri atau yang dikenal dengan sebutan guru tua secara resmi mendirikan sebuah organisasi wanita yang dikenal dengan nama WIA atau Wanita Islam Al-Khairaat. Pada mulanya organisasi WIA diprakarsai oleh para ustazah Al-Khairaat melalui rapat-rapat kecil yang merasa membutuhkan ruang eksistensi keperempuanan. Dalam pandangan Habib Idrus dan para ustazah bahwa, WIA adalah wujud perhatian terhadap peran gender antara pria dan wanita dalam hal perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, WIA juga menjadi media syiar islam dikalangan wanita yang pada saat itu masih sulit mendapat akses dan informasi tentang ilmu pengetahuan.

Eksistensi organisasi WIA pun tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Sejatinya WIA tidak berdiri sendiri sebagai organisasi yang mandiri, WIA juga memiliki banyak program yang bertalian dengan program pemerintah, diantaranya adalah pengembangan Pendidikan berbasis agama dengan cita-cita luhur mencerdaskan anak bangsa hingga pelosok Indonesia.

Organisasi WIA dinahkodai oleh Hj, Sy. Sa'diyah binti sayed Idrus bin Salim Aljufri sebagai ketua umum sejak 5 Agustus 1964 hingga Februari 2021. Sebagaimana organisasi yang berdinamika, Wanita Islam Al-Khairaat memiliki sekretaris jendral yang terus mengalami perubahan dalam setiap periode muktamarnya yang dimulai dari muktamar 1 sampai dengan VII.

Adapun Riwayat pergantian sekretaris Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut:

Tabel. 1

No	Nama	Muktamar	Periode/Tahun
1	Prof. Dr. Huzaima T Yanggo	Hasil Muktamar I	1986-1991
2	Dr. Hj. Norma Dg Siame	Hasil Muktamar II	1991-1996
3	Dra. Nurmin Maluku	Hasil Muktamar III	1996-2002
4	Dra. Nurmin Maluku	Hasil Muktamar IV	2002-2008
5	Dra. Hj. Hafisah S. Pattah	Hasil Muktamar V	2008-2014
6	Dra. Sy. Sakinah Aljufri.,S.Ag	Hasil Muktamar VI	2014-2023

Sumber Data: Arsip Dokumen Wanita Islam Tahun 2023¹

Berdasarkan penjelasan pada table diatas, maka dapat diketahui bahwa sampai dengan saat ini, Majelis Taklim Wanita Islam Al- Khairaat sudah 7 kali melakukan

¹ Arsip Dokumentasi Wanita Islam Al-Khairaat, Tahun 2023

pergantian sekretaris melalui muktamar 1 sampai VII kali dengan masa periode jabatan berbeda-beda.

2. Profil singkat Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA)

Desa Vatutela

Majelis ini berdiri sejak tahun 11 Mei 1999 berawal dari kegiatan pengajian rutin ibu-ibu yang kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan nonformal bagi anak-anak. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) untuk anak usia 4–12 tahun
- b. Pengajian rutin dan pendalaman ilmu tajwid bagi ibu-ibu
- c. Pelatihan hafalan surat-surat pendek bagi anak-anak
- d. Kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, pembagian sembako, dll

Pelaksanaan program BTQ biasanya dilakukan setiap sore mulai pukul 16.00 sampai 18.00 WITA di mushalla atau rumah warga yang dijadikan tempat belajar. Tenaga pengajar berasal dari anggota majelis sendiri yang memiliki kompetensi dasar dalam mengajar Al-Qur'an.

3. Sarana dan Prasarana Penunjang Kegiatan Majelis Taklim

Meskipun masih terbatas secara fasilitas, kegiatan majelis taklim tetap berjalan aktif. Sarana yang digunakan antara lain:

- a. Ruang belajar sederhana (mushalla atau rumah warga)
- b. Buku Iqra', Juz 'Amma, dan Al-Qur'an
- c. Papan tulis kecil
- d. Tikar dan alat tulis seadanya

Namun, belum tersedia fasilitas modern seperti media audio-visual atau modul pembelajaran digital. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika menghadapi perbedaan kemampuan anak dalam memahami materi.

4. Dukungan dan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat, terutama para orang tua, sangat mendukung keberlangsungan kegiatan Majelis Taklim WIA. Hal ini ditunjukkan dengan:

- a. Mengizinkan dan mengarahkan anak untuk mengikuti pembelajaran
- b. Menyediakan tempat atau konsumsi untuk kegiatan
- c. Membantu kebutuhan operasional majelis taklim secara swadaya

Majelis ini juga mendapat dukungan dari pemerintah kelurahan setempat dalam bentuk moral dan fasilitas sederhana, meskipun belum ada bantuan yang sifatnya tetap atau terprogram.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) anak-anak usia dini di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam dengan pengurus dan pengajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

1. Peran Majelis Taklim WIA dalam Meningkatkan Baca Tulis Qur'an bagi Anak-Anak Usia Dini

Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) di Desa Vatutela telah berkontribusi secara signifikan dalam proses pendidikan agama nonformal, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis huruf hijaiyah anak-anak usia dini. Peran ini dapat dijabarkan ke dalam lima bentuk utama berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu AK, selaku Ketua Majelis Taklim WIA, kegiatan belajar baca tulis Qur'an sudah dimulai sejak tahun 2018 dan dilakukan setiap sore hari dari pukul 16.00 hingga 18.00 WITA. Beliau menyampaikan

“Kami ingin agar anak-anak di kampung ini tidak buta huruf hijaiyah. Walaupun sederhana, kami usahakan anak-anak bisa belajar mengaji, hafal doa, dan cinta Al-Qur'an sejak kecil.”²

Ibu SR, salah satu pengajar BTQ, menjelaskan bahwa ia mengajar secara sukarela dengan menggunakan metode Iqra' dan memperhatikan perbedaan kemampuan masing-masing anak:

“Saya tidak pernah marahi anak-anak. Kalau mereka salah, saya ulangi pelan-pelan. Mereka masih kecil, yang penting mereka senang belajar dulu”.³

Ibu AM, orang tua salah satu peserta, mengungkapkan rasa syukurnya karena adanya majelis taklim ini:

²Hj. Ardia Khalidin, Pengelola Utama Kegiatan BTQ, Wawancara di Desa Vatutela, 05 Agustus 2025.

³Siti Rahmawati, Pengajar BTQ Majelis Taklim WIA, Wawancara di Desa Vatutela, 05 Agustus 2025.

“Anak saya belum sempat masuk TPA karena jauh. Tapi Alhamdulillah di WIA dia bisa belajar Iqra’. Sekarang sudah bisa baca Iqra’ 4.”⁴

Sementara itu, SD, anak berusia 10 tahun yang sudah mengikuti BTQ selama 1 tahun, mengatakan:

“Saya belajar Iqra’. Dulu belum bisa huruf alif sampai ya. Sekarang sudah bisa surat An-Naas.”⁵

a. Peran sebagai Pusat Pembelajaran Baca Tulis Qur’an

Majelis Taklim WIA menyelenggarakan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an bagi anak-anak usia 4 hingga 12 tahun setiap sore hari, tepatnya pukul 16.00 hingga 18.00 WITA. Kegiatan dilakukan di mushalla milik warga atau rumah pengurus WIA secara bergantian. Pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Iqra’, tahsin (perbaikan bacaan), hingga tahfidz Juz ‘Ammah.

Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan individual, mengingat tingkat kemampuan anak-anak yang berbeda-beda. Para pengajar dengan sabar membimbing satu per satu anak hingga mampu melafalkan huruf dengan benar, memahami tanda baca, dan menyalin huruf-huruf hijaiyah dengan rapi.

“Kami mulai dari dasar, bahkan ada anak yang belum tahu huruf hijaiyah sama sekali. Tapi kami sabar dan rutin mendampingi hingga mereka bisa.” (Wawancara dengan Ustazah Fitri, Pengajar BTQ, 15 Juli 2025)⁶

b. Peran sebagai Pembina Moral dan Akhlak Qur’ani

Majelis Taklim tidak hanya menargetkan anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur’an, tetapi juga membentuk akhlak Islami sejak dini. Anak-anak diajarkan

⁴Asmawati Moh. Yusuf, Orang tua dari peserta didik BTQ Majelis Taklim WIA, wawancara di Desa Vatutela, 6 Agustus 2025.

⁵Salsabila Dewi, Peserta BTQ Majelis Taklim WIA, wawancara di Desa Vatutela, 6 Agustus 2025.

⁶Fitri, Pengajar BTQ, Wawancara di Desa Vatutela, 15 Juli 2025.

adab belajar Al-Qur'an, seperti membaca dalam keadaan suci, menjaga kebersihan Al-Qur'an, bersikap sopan terhadap guru, dan disiplin waktu.

Selain itu, anak-anak juga diberikan hafalan doa-doa pendek, hadits-hadits pilihan, serta kisah-kisah nabi untuk menanamkan keteladanan. Hal ini penting sebagai bentuk integrasi antara kemampuan kognitif dengan pembentukan karakter spiritual.

“Membaca Qur'an penting, tapi lebih penting lagi menanamkan cinta kepada Al-Qur'an dan akhlak yang sesuai isinya.” (Wawancara dengan Ketua WIA, Ibu Siti Rahma, 12 Agustus 2025)⁷

c. Peran sebagai Penyedia Lingkungan Belajar Islami

Majelis Taklim WIA menjadi ruang aman dan religius bagi anak-anak. Di tengah era digital yang penuh distraksi, majelis ini menghadirkan suasana belajar yang sederhana namun bermakna, di mana anak-anak merasa diterima, dihargai, dan dibimbing dengan penuh kasih sayang. Interaksi yang dibangun antara guru dan murid sangat kekeluargaan, tidak kaku, namun tetap disiplin.

“Anak-anak senang datang ke sini karena mereka merasa nyaman, tidak dimarahi, tapi diarahkan dengan lembut.” (Wawancara dengan Wali Murid, Ibu Nurul, 17 Agustus 2025)⁸

d. Peran sebagai Pendorong Partisipasi Keluarga dan Masyarakat

Majelis Taklim WIA aktif melibatkan peran orang tua dalam proses belajar anak. Mereka mengadakan pertemuan rutin setiap dua bulan untuk mengevaluasi kemajuan anak dan mengajak orang tua ikut membimbing anak di rumah. Majelis

⁷Ardia, Ketua Wanita Islam Al-Khairaat, Wawancara di Desa Vatutela, 12 Agustus 2025.

⁸Nurul, Wali Murid, Wawancara di Desa Vatutela, 17 Agustus 2025.

ini juga menggalang dana secara swadaya dari warga untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti membeli Iqra', Al-Qur'an, dan alat tulis.

“Kami berusaha menjalin kerja sama dengan orang tua agar belajar Al-Qur'an juga didukung dari rumah.” (Wawancara dengan Sekretaris WIA, Ibu Hasanah, 14 Agustus 2025)⁹

e. Peran sebagai Penggerak Kegiatan Islami Anak-Anak

Majelis Taklim WIA mengadakan kegiatan tambahan seperti lomba azan, hafalan surat pendek, peringatan hari besar Islam, dan pesantren kilat saat Ramadan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan semangat belajar anak serta memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menampilkan kemampuan BTQ di hadapan orang tua dan masyarakat.

2. Tantangan yang Dihadapi Majelis Taklim WIA dalam Mengajarkan Baca Tulis Qur'an

Meskipun memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan peran pembelajaran Al-Qur'an, Majelis Taklim WIA tidak luput dari berbagai kendala. Tantangan yang dihadapi mencakup aspek internal dan eksternal, sebagai berikut:

Tantangan utama yang diungkap oleh para pengurus dan pengajar adalah keterbatasan tempat belajar dan alat tulis. Ibu HN mengakui bahwa kegiatan masih dilakukan secara darurat:

“Kita cuma punya satu ruangan kecil. Tidak ada papan tulis. Buku Iqra' pun kadang anak-anak pinjam satu sama lain.”¹⁰

⁹Hasanah, Sekertaris Wanita Islam Al-Khairaat, Wawancara di Desa Vatutela, 14 Agustus 2025.

¹⁰Hj. Nurhayati, Pengelola Utama Kegiatan BTQ, Wawancara di Desa Vatutela, 05 Agustus 2025.

Selain itu, disiplin kehadiran anak masih menjadi kendala, sebagaimana disampaikan oleh Ibu SR:

“Kadang anak-anak tidak datang kalau hujan. Atau kalau orang tuanya tidak suruh belajar. Jadi kadang kita ulang-ulang terus pelajarannya.”¹¹

a. Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Sarana belajar yang digunakan masih sangat sederhana. Ruang belajar hanya berupa mushalla kecil atau rumah warga dengan alas tikar dan papan tulis seadanya. Belum tersedia meja belajar, rak buku, ataupun alat peraga visual. Beberapa anak tidak memiliki mushaf sendiri dan harus bergantian dengan teman.

“Kalau ada bantuan Al-Qur’an atau meja belajar, itu sangat membantu. Selama ini kami pakai apa yang ada.” (Wawancara dengan Bendahara WIA, Ibu Ardia, 16 Agustus 2025)¹²

b. Terbatasnya Tenaga Pengajar Terlatih

Sebagian besar guru adalah ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur’an, namun belum mendapatkan pelatihan khusus dalam metode pembelajaran anak usia dini. Hal ini membuat proses belajar terkadang lambat dan kurang variatif, terutama dalam menghadapi anak-anak yang kurang fokus atau memiliki kesulitan belajar.

“Kami mengajar berdasarkan pengalaman pribadi. Belum pernah ikut pelatihan resmi.” (Wawancara dengan Pengajar BTQ, 13 Agustus 2025)¹³

c. Minimnya Dukungan Dana dan Operasional Tetap

Majelis Taklim WIA berjalan murni atas dasar swadaya dan gotong royong. Tidak ada bantuan tetap dari pemerintah atau lembaga donatur, sehingga mereka

¹¹Siti Rahmawati, Pengajar BTQ Majelis Taklim WIA, Wawancara di Desa Vatutela, 05 Agustus 2025.

¹², Bendahara Wanita Islam Al-Khairaat, Wawancara di Desa Vatutela, 16 Agustus 2025.

¹³Siti rahmawati, Pengajar BTQ, Wawancara di Desa Vatutela, 13 Agustus 2025.

kesulitan membeli perlengkapan belajar, alat peraga, serta membiayai kegiatan tambahan seperti lomba atau pesantren kilat.

d. Tingkat Kehadiran Anak yang Kurang Stabil

Beberapa anak tidak hadir secara konsisten karena berbagai faktor seperti kelelahan setelah sekolah formal, kurangnya dukungan orang tua, atau lebih tertarik bermain. Hal ini mengakibatkan perkembangan belajar yang tidak merata.

“Kadang anak datang seminggu sekali. Jadi lambat belajarnya. Ada juga yang berhenti karena tidak didukung keluarganya.” (Wawancara dengan Pengurus WIA, 14 Agustus 2025)¹⁴

e. Kurangnya Alokasi Waktu yang Ideal untuk Belajar

Durasi belajar yang singkat (1–2 jam per hari) dan frekuensi yang terbatas membuat proses penguasaan BTQ membutuhkan waktu yang panjang. Terutama untuk anak usia dini yang membutuhkan pengulangan dan latihan berkali-kali.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur, serta mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak usia dini di Desa Vatutela. Peran tersebut mencakup aspek pendidikan,

¹⁴Hj. Nurhayati, Pengurus BTQ, Wawancara di Desa Vatutela, 14 Agustus 2025.

sosial, dan keagamaan yang berjalan selaras dengan tujuan pendidikan islam, yakni membentuk generasi Qur'ani sejak usia dini.

Majelis taklim berfungsi sebagai lembaga non-formal yang memberikan pendidikan dasar keagamaan, khususnya dalam bidang baca tulis Al-Qur'an. melalui pembelajaran yang sederhana, interaktif, dan penuh kasih sayang, anak-anak mampu mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Majelis Taklim WIA memegang peranan penting sebagai lembaga keagamaan nonformal yang secara langsung membina anak-anak dalam belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah, menggunakan pendekatan yang sederhana, kekeluargaan, dan penuh kasih sayang. Namun, dalam prosesnya, terdapat berbagai tantangan yang cukup kompleks dan memerlukan perhatian bersama.

Pembahasan ini akan menguraikan secara analitis hasil tersebut berdasarkan dua rumusan masalah.

1. Peran Majelis Taklim WIA dalam Meningkatkan Baca Tulis Qur'an bagi Anak-Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Majelis Taklim WIA berperan dalam berbagai aspek, yaitu:

- a. Peran sebagai Pendidik Baca Tulis Qur'an (BTQ)

Majelis Taklim WIA berfungsi sebagai tempat belajar anak-anak yang ingin mengenal dan mempelajari huruf hijaiyah, membaca Iqra', serta melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara rutin setiap sore dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.

Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pendidikan ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, dan intelektual. WIA menjalankan ini secara sederhana, tetapi efektif. Meskipun tidak bersifat formal seperti madrasah, mereka tetap mampu membina anak-anak hingga mampu membaca Iqra' dengan baik dan menghafal surat-surat pendek.

b. Peran sebagai Pembina Akhlak dan Cinta Al-Qur'an

Selain aspek bacaan, Majelis Taklim WIA juga menanamkan nilai-nilai adab terhadap Al-Qur'an, seperti mencuci tangan sebelum membaca, duduk dengan sopan, menjaga kebersihan mushaf, dan menghormati guru. Mereka juga diajarkan menghafal doa-doa harian dan hadits pendek.

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan di majelis taklim tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Ini sejalan dengan fungsi pendidikan Islam yang holistik.

c. Peran sebagai Motivator dan Penggerak Lingkungannya

Majelis Taklim WIA tidak hanya mengajar, tetapi juga mendorong keterlibatan orang tua. Dalam beberapa kasus, para guru WIA menyampaikan laporan perkembangan anak kepada orang tua, serta mengingatkan agar anak dibimbing juga di rumah. Ini membentuk kerja sama yang baik antara guru dan keluarga.

WIA juga mengadakan kegiatan lomba hafalan, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya untuk menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri anak-anak.

Dengan demikian, Majelis Taklim WIA telah menjalankan peran penting dalam penguatan pendidikan Qur'an pada tingkat masyarakat bawah. Mereka menjadi wadah belajar alternatif yang inklusif, mudah diakses, dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat lokal.

2. Tantangan yang Dihadapi Majelis Taklim WIA dalam Mengajarkan BTQ

Dalam menjalankan perannya, Majelis Taklim WIA juga menghadapi tantangan nyata, baik dari segi internal maupun eksternal.

a. Sarana dan Prasarana Belajar yang Terbatas

Kegiatan belajar mengajar dilakukan di tempat seadanya seperti mushalla kecil atau rumah warga. Fasilitas seperti meja belajar, papan tulis, rak buku, bahkan Al-Qur'an dan Iqra' masih sangat terbatas. Anak-anak duduk di lantai dengan alat tulis seadanya.

Kondisi ini tentu menyulitkan pengajar dalam menyampaikan materi, terutama ketika jumlah anak cukup banyak dan rentang usianya bervariasi.

b. Kurangnya Tenaga Pengajar Terlatih

Sebagian besar pengajar di majelis taklim adalah ibu-ibu anggota WIA yang mengajar dengan dasar pengalaman pribadi, bukan pendidikan formal di bidang keguruan atau keislaman. Mereka memiliki semangat tinggi, namun keterbatasan dalam metode pembelajaran anak usia dini menjadi hambatan tersendiri, apalagi menghadapi anak-anak yang mudah bosan dan tidak fokus.

c. Disiplin Anak yang Kurang Konsisten

Anak-anak usia dini memiliki tingkat kedisiplinan yang masih labil. Berdasarkan hasil wawancara, kehadiran anak sering tidak menentu. Ada yang

datang hanya satu kali seminggu, ada pula yang datang tidak tepat waktu. Hal ini membuat proses belajar berjalan tidak merata.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kontrol dari orang tua. Sebagian orang tua menganggap belajar di majelis taklim tidak seformal sekolah, sehingga tidak terlalu memperhatikan kehadiran anak.

d. Minimnya Dana Operasional

Majelis Taklim WIA berjalan atas dasar swadaya. Dana berasal dari sumbangan anggota dan masyarakat sekitar. Tidak ada dukungan tetap dari pemerintah atau organisasi Islam besar. Hal ini menyulitkan pengurus dalam mengembangkan fasilitas dan mengadakan kegiatan tambahan, seperti pelatihan guru atau pengadaan alat bantu belajar.

3. Kesesuaian Temuan dengan Tujuan Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dengan segala keterbatasan, Majelis Taklim WIA tetap berupaya memberikan pendidikan Qur'an yang berkelanjutan kepada anak-anak usia dini. Mereka berusaha menjalankan fungsi tarbiyah Islamiyah sebagaimana yang dicita-citakan dalam pendidikan Islam: membina manusia seutuhnya (jasmani, rohani, akal, dan hati) berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan yang dilakukan oleh WIA mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang hakiki, yakni mencetak generasi Qur'ani sejak usia dini. Dengan pendekatan kekeluargaan, pembelajaran yang menyenangkan, serta motivasi religius yang kuat, anak-anak dibimbing bukan hanya untuk membaca, tetapi juga untuk mencintai Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup.

4. Relevansi Sosial dan Kontribusi Komunitas Perempuan

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa lembaga pendidikan yang digerakkan oleh perempuan seperti WIA dapat memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesadaran keagamaan generasi muda. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu majelis taklim membuktikan bahwa perempuan tidak hanya menjadi pendidik dalam keluarga, tetapi juga penggerak dakwah di masyarakat.

Dalam konteks lokal Desa Vatutela, WIA menjadi ruang belajar alternatif yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, nilai gotong royong, dan pembentukan karakter islami sejak dini.

E. Keberhasilan Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Dalam Meningkatkan Baca Tulis Qur'an di Desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur

Keberhasilan majelis taklim seringkali diukur dari dampaknya terhadap peningkatan kesadaran beragama, kepekaan sosial, dan praktik ibadah sehari-hari dengan pendekatan yang sederhana namun efektif, majelis taklim mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Majelis Taklim, sebagai lembaga dakwah dalam bentuk Pendidikan, pembinaan, dan pengarahan, telah menjadi harapan dan sarana untuk meningkatkan kesadaran serta pencerahan dalam masyarakat. Terutama dalam bidang menulis dan membaca al-quran peranan majelis taklim sangatlah penting. Karena dalam masyarakat Lembaga yang khusus untuk mengajarkan baca tulis qur'an bisa dibilang masih sangat minim bahkan hampir tidak ada. Dan disitulah peran majelis taklim sangat penting bagi peningkatan dan keberhasilan anak-anak usia dini dalam menulis dan membaca huruf qur'an. Karena melalui program baca tulis qur'an yang diadakan

oleh Majelis Taklim WIA anak-anak usia dini di Desa Vatutela mengalami peningkatan yang signifikan.

Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ardia selaku tenaga pengajar di Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat

“Alhamdulillah sejak kami melakukan program baca tulis qur’an bagi anak-anak usia dini disini kemampuan mereka dalam mengenal, membaca dan menuliskan huruf qur’an itu kelihatan sekali peningkatan dan perubahannya, dari yang sama sekali tidak bisa apa-apa pelan-pelan kami bina setiap sore dan sehabis magrib sedikit-sedikit mulai bisa menulis dan membaca huruf qur’an dan yang dulu membaca qur’annya masih terbata-bata pelan-pelan sudah mulai lancar.”

Kemudian disampaikan juga oleh Salsabila Dewi selaku salah satu murid yang diajar oleh ibu-ibu Majelis Taklim WIA yang mengatakan bahwa sebelumnya kemampuannya untuk menulis dan membaca qur’an sangat jauh dari kata baik tapi setelah dibina oleh program dari Majelis Taklim WIA kemampuannya perlahan mulai meningkat.

“dulu waktu pas sebelum diajar sama ibu-ibu majelis taklim saya mengajinya itu sendiri saja dirumah dan masih terendat-sendat tapi pas ikut mengaji disini alhamdulillah sekarang sudah lancar.”

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa, keberhasilan majelis taklim dalam upayanya meningkatkan baca tulis qur’an bagi anak-anak usia dini di desa tersebut sangat bergantung pada kesadaran, kemauan dan keikhlasan dari para murid dan tenaga pendidik tersebut. Sebab mengajarkan baca tulis qur’an kepada anak-anak sampai bisa lancar itu memerlukan waktu dan kesabaran yang mendalam.

Berkaitan dengan keberhasilan Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam meningkatkan baca tulis qur'an tentu tidak bisa terlepas dari semua pihak yang terlibat untuk menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya menulis dan membaca al-qur'an yang dimulai sejak usia dini.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, menguasai kemampuan menulis dan membaca al-qur'an adalah hal yang harus diajarkan bagi setiap anak-anak muslim dengan berbagai cara dan metode yang termuat dalam pogram majelis taklim. Agar dapat menjadi sebuah cerminan nilai kebaikan dalam masyarakat, sebab keberhasilan majelis taklim bisa dilihat dari perubahan jamaah dan peserta didiknya seperti lebih disiplin dalam beribadah, menguasai bacaan al-qur'n, punya rasa peduli terhadap nasib generasi muda bangsa dan agama kedepannya. Itulah indicator keberhasilan dari sebuah majelis taklim.¹⁵

¹⁵ Ardia, pengajar majelis taklim Wanita Islam Al-Kairaat Vatutela *wawancara* oleh penulis dirumah, 17 Agustus 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) anak-anak usia dini di Desa Vatutela, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu Timur, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

Majelis Taklim WIA merupakan lembaga keagamaan nonformal yang dipelopori oleh kelompok ibu-ibu Muslim yang berafiliasi dengan organisasi Al-Khairaat. Meskipun sederhana dan tidak mendapatkan dukungan penuh dari institusi formal, majelis ini mampu menunjukkan kontribusi nyata dalam membina generasi muda melalui program pendidikan baca tulis Al-Qur'an. Peran yang dimainkan oleh Majelis Taklim WIA bersifat multidimensional, mencakup aspek pendidikan, keagamaan, sosial, dan kultural.

1. Peran Majelis Taklim WIA dalam Upaya Meningkatkan Baca Tulis Qur'an bagi Anak-Anak Usia Dini sangatlah signifikan dan mencakup berbagai aspek. Majelis Taklim berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran BTQ, pembina akhlak Qur'ani, penyedia lingkungan belajar Islami, serta sebagai penggerak keterlibatan masyarakat dan keluarga. Dengan menggunakan metode pembelajaran sederhana dan pendekatan kekeluargaan, anak-anak diarahkan untuk mampu mengenal huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an dengan tartil, serta menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam sejak

dini. Meskipun dilakukan secara nonformal, proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Qur'an anak-anak.

2. Tantangan yang dihadapi oleh Majelis Taklim WIA antara lain adalah keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran, minimnya jumlah tenaga pengajar terlatih, kurangnya dukungan dana tetap, rendahnya tingkat kehadiran dan disiplin anak, serta waktu belajar yang terbatas. Walaupun demikian, tantangan ini tidak menyurutkan semangat para pengajar dan pengurus dalam terus menjalankan program pendidikan Qur'ani secara konsisten dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran majelis taklim, khususnya yang digerakkan oleh kelompok perempuan seperti WIA, sangat besar dalam mendidik generasi Qur'ani sejak usia dini, terutama di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan formal. Majelis taklim bukan hanya pelengkap sistem pendidikan, tetapi bisa menjadi pelopor dalam membina akidah, akhlak, dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

Kesimpulan ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam nonformal berbasis masyarakat masih sangat relevan dan dibutuhkan di era modern. Dengan dukungan yang lebih baik dari pemerintah, organisasi Islam, dan masyarakat luas, maka lembaga seperti Majelis Taklim WIA dapat berkembang lebih optimal dan berkontribusi lebih besar dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas dan berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran BTQ di lingkungan Majelis Taklim dan masyarakat Desa Vatutela:

1. Untuk Majelis Taklim WIA Desa Vatutela:

Diharapkan agar terus meningkatkan kualitas metode pembelajaran BTQ melalui pelatihan bagi pengajar, serta mengembangkan media pembelajaran sederhana yang menarik bagi anak-anak. Majelis juga dapat menjalin kemitraan dengan lembaga Islam, sekolah, atau organisasi sosial lainnya untuk memperluas cakupan program dan dukungan sumber daya.

2. Untuk Orang Tua dan Masyarakat:

Diharapkan agar orang tua memberikan dukungan penuh terhadap proses belajar anak, tidak hanya di lingkungan majelis taklim, tetapi juga di rumah. Orang tua diharapkan berperan aktif dalam mendorong anak untuk rutin hadir dan mengulang pelajaran di rumah agar proses belajar lebih efektif.

3. Untuk Pemerintah dan Lembaga Terkait:

Diharapkan adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah setempat, terutama dalam bentuk bantuan sarana prasarana, pelatihan guru mengaji, serta pendanaan kegiatan. Pemerintah desa maupun dinas terkait diharapkan dapat memasukkan pembinaan majelis taklim sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat berbasis keagamaan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dari segi ruang lingkup dan instrumen data. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan studi pada aspek hasil belajar anak atau efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta melakukan pendekatan kuantitatif agar hasilnya dapat lebih terukur.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan bentuk kepedulian terhadap pentingnya pendidikan Qur’an sejak usia dini melalui lembaga-lembaga keagamaan lokal, seperti Majelis Taklim.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi dunia akademik, masyarakat, maupun pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatu

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsil Saifuddin, Urgensi Pengembangan Diri dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran, *An-Nahdlah*, vol. 6, no. 1, April 2020.
- Al-Qur'an Kemenag, Maghfirah Pustaka, Jakarta Timur, 2006.
- Amin, Fathul, Darwan Setyono, Perbedaan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Berdasarkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, *Tadris*, vol. 15 no. 1, 2021.
- Anggito, Albi, Johan Saputra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Aprilia, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetina, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 2 no. 1, 2023.
- Arwan, Resa, "Eksistensi Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat dalam Pembentukan Kepribadian Masyarakat Berbusana Muslim Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, Skripsi Tidak Diterbitkan, UIN, Palu, 2023
- Baiti, Nur, Miran Yanti Lubis, dan Silfa Hafizah Pulungan, Implementasi Metode Iqra dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijayah pada Anak Usia Dini di TK Az-Zahra Mondang, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, vol. 2 no. 1, Januari 2024.
- Dewita, Imel Putri, Peran Yayasan Pendidikan dan Sosial Tarangati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak-Anak Pesisir Kecamatan Mangarabombang, *Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 11 no. 2, 2022.
- Fahurroziy, Mustho, Abd. Halik, Efektifitas Penerapan Metode *Iqra'* dalam Meningkatkan Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPA Bustanuddin Desa Galis Kecamatan Galis Pamekasan, *Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, vol. 8, no. 1, Februari 2022.
- Gusmanti, Reza, Wirdatul'aini, dan Setiawati, Persepsi Anggota Terhadap Fungsi Majelis Taklim Masjid Jami' Al-Munawarah Kenagarian Guru Panjang

Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, vol. 5 no. 1, Juni 2020.

Hamid, Abdul, *Memakai Kehidupan*, Cet. I, Banten: Makmood Publishing, 2020.

Hamid, Suraya, Farid, dan Emila Bassar, *Riset Kualitatif*, Cet. I, Jakarta: KENCANA, 2019.

Kamaluddin, Sahril, Hasrawaty, Model Bimbingan Penyuluh Agama pada Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Hidayah Lamuan Makele Kab. Tana Toraja, *Al-Mau'izhah*, vol. 6, no. 1 September 2023.

Maharani, Gustina dkk, Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia di Majelis Taklim Humairah Piruko Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, vol. 1 no. 3, 2022.

Maharano, Sri, Izzati, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 4 no. 2, 2020.

Musthofa, Devi Ganjar, Majelis Taklim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam, *Jurnal Stainpuimajalengka*, 2022.

Nuhasanah dkk, Peran Majelis terhadap Petkembangan Keagamaan Remaja, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 7 no. 3, 2024.

Rahmanita, Dira, Abdullah Karim, dan Nur Hasanah, Persepsi Mahasiswa Majelis Taklim terhadap "Taman" Pusdima Univesrsitas Mulawarman, *Ejournal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 1, 2020.

Rosyanda, Dede, *Penelitian Kualittaif untuk Ilmu Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: KENCANA, 2020.

Siswanto, Agus, Widodo, dan Rianto, Pelatihan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Siswa/I Madrasah Tsanawiyah YPPI Desa Wonorejo Kecamatan Belitang Kabupateng Oku Timur, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 1 no. 1, Juni 2020.

Suhaidi, Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim*, Cet. I, Indragiri Hilir: Indragilir Dot Com, 2021.

Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Cet. I, Bali: Nilacakra, 2018.

Tantowie, Tanto Aljauharie, Anisa Firdaus, Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijayah Melalui Metode Iqra (Pengabdian Masyarakat di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pengandaran), *Khidmat*, vol. 1 no. 2, 2021.

Tersiana, Andra, *Metode Penelitian*, Jakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.

Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Press, 2015.

Wulan, Nela Nawang dkk, Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Getas Gebyur, *Jurnal Al-Manaj*, vol. 2 no. 2, Desember 2022.

PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam Upaya
Meningkatkan Baca Tulis Qur’an bagi Anak-Anak Usia Dini di Desa Vatutela
Kecamatan Mantikulore Palu Timur”

Pedoman ini disusun berdasarkan dua rumusan masalah utama, dan dirancang untuk
menggali informasi dari narasumber seperti:

- Pengurus Majelis Taklim WIA
- Guru/Pengajar BTQ
- Orang tua anak peserta
- Anak-anak peserta (jika memungkinkan)

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul: Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) dalam Upaya
Meningkatkan Baca Tulis Qur’an bagi Anak-Anak Usia Dini di Desa Vatutela
Kecamatan Mantikulore Palu Timur

A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Pekerjaan:
5. Hubungan dengan kegiatan BTQ: (Pengurus/Pengajar/Orang tua/Anak)

6. Lama keterlibatan dalam kegiatan Majelis Taklim WIA:

B. Pertanyaan Wawancara

a. Pertanyaan untuk Pengurus/Pengelola Majelis Taklim WIA

Tentang peran:

1. Sejak kapan Majelis Taklim WIA menyelenggarakan kegiatan baca tulis Qur'an (BTQ) bagi anak-anak?
2. Apa tujuan utama dari kegiatan BTQ ini?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran BTQ dilakukan (frekuensi, metode, materi)?
4. Apa saja bentuk peran aktif majelis taklim dalam mendampingi anak-anak?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan ini?
6. Adakah kegiatan tambahan selain mengajar BTQ (misalnya hafalan doa, pembinaan akhlak, dll)?

Tentang tantangan:

7. Apa saja tantangan yang dihadapi selama menyelenggarakan program BTQ?
8. Bagaimana cara mengatasi kendala seperti fasilitas terbatas atau kurangnya tenaga pengajar?
9. Apakah ada dukungan dari pemerintah atau lembaga lain? Sejauh mana?
10. Bagaimana strategi agar anak-anak tetap semangat dan tidak bosan belajar?
11. Harapan apa yang ingin dicapai dari kegiatan BTQ ini ke depan?

b. Pertanyaan untuk Guru/Pengajar BTQ di Majelis Taklim

Pertanyaan:

1. Apa motivasi Anda menjadi pengajar BTQ di Majelis Taklim?
2. Bagaimana pendekatan yang Anda gunakan dalam mengajar anak-anak usia dini?
3. Apa saja tantangan yang sering dihadapi saat mengajar?
4. Bagaimana karakter anak-anak saat belajar (mudah bosan, aktif, tidak fokus)?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara anak yang rutin hadir dan yang tidak?
6. Bagaimana Anda menilai perkembangan anak selama mengikuti kegiatan ini?

c. Pertanyaan untuk Orang Tua Anak Peserta BTQ

(Fokus pada dampak dan keterlibatan orang tua)

1. Mengapa Anda mengikutkan anak Anda dalam kegiatan BTQ di Majelis Taklim?
2. Apakah ada perubahan kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan ini?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang metode dan cara mengajar di majelis taklim?
4. Seberapa sering anak Anda mengikuti kegiatan BTQ?
5. Apakah Anda membimbing anak juga di rumah untuk belajar Al-Qur'an?
6. Apa harapan Anda terhadap keberlanjutan program ini?

d. Pertanyaan untuk Anak (Peserta BTQ)

(Disampaikan dengan pendekatan santai dan sesuai usia)

1. Apa kamu senang belajar mengaji di majelis taklim?
2. Siapa yang mengajar kamu
3. Kamu belajar apa saja di sini?
4. Berapa kali dalam seminggu kamu datang?
5. Kamu suka belajar di rumah juga?
6. Apa kamu bisa membaca Iqra' atau surat pendek sekarang?

C. Catatan Teknis

- a. Gunakan pendekatan yang santun dan tidak menginterogasi.
- b. Rekam jawaban (dengan izin) atau catat detail penting.
- c. Gunakan bahasa daerah jika dibutuhkan untuk kenyamanan narasumber.
- d. Pastikan suasana wawancara kondusif.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id- website:www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Raviq Awanda
TTL : Palu, 11 Mei 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1)
Alamat : Jl. Untad 1 Bumi Roviga
Judul :

NIM : 191010108
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Semester : X
HP : 085757533428

✓ Judul I 15/05-2024

1. Peran Majelis taklim dalam upaya meningkatkan baca tulis Quran bagi anak-anak usia dini disesa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur.

• Judul II

2. Eksistensi Pegawai Syara' untuk mencetak generasi muda yang menguasai ilmu dan hukum adat istiadat didesa Vatutela Kecamatan mantikulore Palu Timur.

• Judul III

3. Peran Remaja islam masjid (RISMA) untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat kaum milenial dibidang keagamaan dan kemasyarakatan desa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur.

Palu, 15 Mei 2024

Mahasiswa,

رافيق عواندا

RAVIQ AWANDA

191010108

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : DR. Kasmianti, S.pd. M.pd. I.
Pembimbing II : Mudaimin, S.pd. M.pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Naima S.Ag. M.Pd.
NIP.197510212006042001

Ketua Jurusan,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197205052001121009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1349 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/05/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 19 Mei 2025

Kepada Yth.

1. Dr. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing I)
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Raviq Awanda
NIM : 191010108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 085757533428
Judul Proposal Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM WANITA ISLAM
AL-KHAIRAAT (WIA) DALAM UPAYA
MENINGKATKAN BACA TULIS QUR'AN BAGI
ANAK-ANAK USIA DINI DI DESA VATUTELA
KECAMATAN MANTIKULORE PALU TIMUR

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 21 Mei 2025
Waktu : 10.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Sekretaris Jurusan
Pendidikan Agama Islam,



Jumrah H. Fahang Basire, S.Ag., M.Ag.

020505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2859 /Un. 24/F.I.B/PP.00.9/07/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 29 Juli 2025

Yth. Pengurus Majelis Taklim WIA Desa Vatutela Palu Timur

di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Raviq Awanda
NIM : 191010108
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 11 Mei 1999
Semester : XII (Dua Belas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Untad 1
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM WANITA ISLAM AL-KHAIRAAAT (WIA) DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACA TULIS QUR'AN BAGI ANAK-ANAK USIA DINI DI DESA VATUTELA KECAMATAN MANTIKULORE PALU TIMUR
No. HP : 085757533482

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
2. Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Majelis yang Ibu Pimpin.

Demikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. /
NIP. 197312312005011070

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Majelis Taklim wanita islam Al-Khairaat WIA Desa Vatutela Kelurahan Tondo, Kecamatan Mantikulore Palu Timur menerangkan bahwa :

Nama : Raviq Awanda
NIM : 191010108
Tempat Tanda Lahir : Palu , 11 Mei 1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Datokarama Palu
Alamat : Desa Vatutela

Benar bahwa nama yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian dengan judul Skripsi "Peran Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat (WIA) Dalam Upaya Meningkatkan Baca Tulis Qur'an Bagi anak-anak Usia Dini Didesa Vatutela Kecamatan Mantikulore Palu Timur" Provinsi Sulawesi Tengah dan telah kami terima dan izinkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Vatutela 01 Agustus 2025



Ardia Khalidin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 4827/Un. 24/F.I/PP.00.9/11/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Sigi, 11 November 2025

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag.
3. Zuhra, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Hj. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.
5. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Raviq Awanda
NIM : 191010108
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM WANITA ISLAM AL-KHAIRAAT (WIA) DALAM UPAYA MENINGKATKAN BACA TULIS QURAN BAGI ANAK-ANAK USIA DINI DIDESA VATUTELA KECAMATAN MANTIKULORE PALU TIMUR

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 17 November 2025
Jam : 13: 00 S/d Selesai
Ruang Sidang : Ruang Sidang A
Tempat : Gedung FTIK Lt. 3 Kampus II

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a. d. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Hitam Putih , Almamater dan Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih , Almamater (Wanita).

DOKUMENTASI



Gambar 1 Gedung TPA Nurul Khairaat



Gambar 2. Foto Bersama Pengurus Majelis Taklim WIA



Gambar 3. Foto bersama pengurus Majelis Taklim WIA



Gambar 4. Wawancara bersama Pengurus Majelis Taklim WIA



Gambar 5. Wawancara bersama pengurus Majelis Taklim WIA



Gambar 6. Wawancara bersama pengurus majelis taklim WIA



Gambar 7. Foto bersama pengurus dan pengajar Majelis Taklim WIA



Gambar 8. Foto bersama pengajar Majelis Taklim WIA



Gambar 9. Foto bersama pengajar dan murid-murid usia dini



Gambar 10. Foto bersama pengajar dan murid- murid usia dini



Gambar 11. Foto mengjar anak usia dini baca tulis quran



Gambar 12. Foto bersama anak usia dini belajar BTQ



Gambar 13. Foto bersama anak usia dini belajar BTQ



Gambar 14. mengajari anak usia dini membaca dan mengenal huruf Quran dengan metode iqra



Gambar 15. Proses beajar BTQ



Gambar 16. Foto pembelajaran baca tulis Quran



Gambar 17. Pelatihan penulisan huruf hijaiyah



Gambar 18. Pelatihan membaca huruf Quran dengan metode iqra

BIOGRAFI PENULIS



Biodata Diri

Nama	: Raviq Awanda
TTL	: Palu 11 Mei 1999
Alamat	: Jln Untad 1 Vatutela
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
No Hp	083136259701
Alamat Email	: raviqawanda@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI	: SDN Inpres 3 Tondo
SMP/MTS	: SMPN 19 Palu
SMA/MA	: SMKN 5 Palu
Perguruan Tinggi	: Univeristas Islam Negeri(UIN) Datokarama Palu